

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN KARIES GIGI
PADA ANAK KELAS IV DI SD NEGRI BALIN DESA SP 1 LOKA JAYA TAHUN
2025**

Jerina Saputri¹, Ranida Arsi², Fitri Afdhal³, Andre Utama Saputra⁴

^{1,2,3,4}Universitas Kader Bangsa

Email : jerinasaputri@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi merupakan salah satu masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering dialami anak usia sekolah dasar dan berdampak pada kualitas hidup mereka. Prevalensi karies di Indonesia masih tinggi, khususnya di daerah pedesaan, dipengaruhi oleh perilaku, pengetahuan, dukungan keluarga, serta akses layanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas IV SD Negeri Balin Desa SP 1 Loka Jaya Tahun 2025. Desain penelitian menggunakan metode kuantitatif cross-sectional dengan jumlah sampel 52 siswa ditentukan berdasarkan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner, kemudian dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang kebersihan gigi dengan kejadian karies ($p=0,000$), perilaku menyikat gigi ($p=0,000$), konsumsi makanan kariogenik ($p=0,000$), dukungan orang tua ($p=0,000$), serta pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi ($p=0,000$). Hal ini membuktikan bahwa kelima variabel secara parsial maupun simultan berkontribusi terhadap tingginya angka karies pada anak. Kesimpulan, kejadian karies gigi anak sekolah dasar dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan, perilaku menyikat gigi yang kurang baik, konsumsi makanan kariogenik, kurangnya dukungan orang tua, serta minimnya pemanfaatan pelayanan kesehatan. Saran, sekolah diharapkan memperkuat program UKGS melalui edukasi dan praktik menyikat gigi bersama, orang tua perlu lebih aktif membimbing dan mengawasi anak, serta tenaga kesehatan meningkatkan frekuensi penyuluhan dan pemeriksaan gigi berkala.

Kata Kunci: Karies Gigi, Pengetahuan, Menyikat Gigi, Kariogenik.

ABSTRACT

Dental caries is one of the most common oral health problems experienced by elementary school children and has a significant impact on their quality of life. The prevalence of dental

caries in Indonesia remains high, particularly in rural areas, and is influenced by behavior, knowledge, family support, and access to health services. This study aimed to analyze the factors associated with the incidence of dental caries among fourth-grade students at SD Negeri Balin, SP 1 Loka Jaya Village, in 2025. This research employed a quantitative cross-sectional method with a sample of 52 students selected using Slovin's formula. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Chi-Square test with a significance level of 0.05. The findings indicated significant associations between knowledge of oral hygiene and the incidence of dental caries ($p=0.000$), toothbrushing behavior ($p=0.000$), consumption of cariogenic foods ($p=0.000$), parental support ($p=0.000$), and the utilization of dental health services ($p=0.000$). This demonstrates that all five variables, both partially and simultaneously, contribute to the high prevalence of dental caries among children. In conclusion, the incidence of dental caries in elementary school children is influenced by low knowledge, poor toothbrushing behavior, frequent consumption of cariogenic foods, lack of parental support, and limited utilization of dental health services. Recommendations include strengthening the UKGS (School Dental Health Program) through education and practical training on proper toothbrushing. Parents are encouraged to provide active guidance and supervision, while healthcare providers are expected to increase the frequency of counseling and regular dental check-ups.

Keywords: *Dental Caries, Knowledge, Toothbrushing, Cariogenic.*

A. PENDAHULUAN

Karies gigi merupakan masalah kesehatan global, yang memengaruhi negara berkembang maupun negara maju. Tidak ada wilayah yang sepenuhnya bebas dari kondisi ini, dan diperkirakan hampir separuh populasi global telah mengalaminya. Sebuah laporan oleh *American Academy of Pediatric Dentistry* (AAPD, 2022) menunjukkan bahwa sekitar 70% anak usia 2–6 tahun mengalami karies gigi. Hasil ini sejalan dengan hasil Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2022), yang menyebutkan karies sebagai masalah kesehatan utama pada anak-anak, dengan prevalensi antara 60% dan 90% pada anak usia sekolah.

Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun), anak mengalami pertumbuhan fisik dan psikologis yang pesat. Pada periode ini, individu mulai mengembangkan beragam bakat, meliputi keterampilan motorik melalui bermain, serta keterampilan intelektual dasar seperti membaca, menulis, dan matematika. Selain itu, anak-anak memperoleh kemampuan untuk berinteraksi sosial dengan keluarga dan teman sekelas (Karimaliana, K., Sari, M., *et al.*, 2025).

Di Indonesia, masalah kesehatan gigi tersebar luas, dengan lebih dari separuh penduduk (57,6%) mengalami masalah gigi, namun hanya 10,2% yang mendapatkan perawatan profesional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Pada anak usia dini, tingkat

karies sangat tinggi, mencapai 93%, sehingga hanya sekitar 7% yang bebas dari kerusakan gigi. Tingkat karies aktif berdasarkan usia adalah 36,4% pada anak usia 3–4 tahun, 54,0% pada anak usia 5–9 tahun, dan 1,89% pada anak usia 10–12 tahun (Ilmia, S., 2025). Data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 menunjukkan situasi serupa di Provinsi Sumatera Selatan, di mana 45,6% anak mengalami gigi berlubang, berlubang, atau sakit, dengan prevalensi tertinggi pada kelompok usia 5–9 tahun, yaitu 49,9%. Angka karies di provinsi ini mencapai 45,10%, lebih tinggi dibandingkan masalah gigi lainnya, seperti kehilangan gigi (17,94%), gigi tambal (3,04%), dan gigi goyang (7,48%) (Asiani, G. & Anggreny, D. E., 2024).

Di Kota Palembang, prevalensi karies gigi mencapai 47,17%, menempati peringkat ketujuh dari 17 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Selatan. Ketua Umum Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI) Provinsi Sumatera Selatan melaporkan bahwa indeks DMF-T (Gigi Karies, Hilang, dan Tambal) di Palembang sebesar 5,3, lebih tinggi dibandingkan rata-rata nasional sebesar 4,6. Artinya, terdapat sekitar 530 gigi berlubang per 100 penduduk. Berdasarkan data ini, dapat disimpulkan bahwa karies gigi pada anak merupakan masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius (Asiani, G. & Anggreny, D. E., 2024).

Survei pendahuluan pada Mei 2025 di SD Negeri Balin Desa SP 1 Loka Jaya, Kecamatan Keluang, Kabupaten Musi Banyuasin, Sumatera Selatan, menunjukkan 52 siswa mengalami karies gigi tingkat sedang hingga tinggi. Wawancara dan pemeriksaan terhadap 10 siswa penderita karies mengungkapkan bahwa sebagian besar telah lama mengalami gigi berlubang. Faktor-faktor yang ditanyakan meliputi pengetahuan kebersihan gigi dan mulut, kebiasaan menyikat gigi, pola konsumsi makanan kariogenik, dukungan orang tua, dan pemanfaatan layanan kesehatan. Hasilnya menunjukkan bahwa semua responden memiliki pengetahuan rendah tentang kebersihan gigi, kebiasaan menyikat gigi yang tidak tepat, sering mengonsumsi makanan kariogenik, dukungan orang tua yang kurang dan pemanfaatan pelayanan kesehatan masih rendah, yang memicu karies.

Kerusakan gigi, atau karies gigi, adalah gangguan pada jaringan keras gigi yang terjadi akibat aktivitas bakteri terhadap karbohidrat yang dapat difermentasi. Proses ini memicu hilangnya mineral dari jaringan gigi, kemudian merusak struktur organiknya, sehingga memungkinkan bakteri menyebar ke jaringan sekitar akar gigi dan menimbulkan rasa sakit (Tahir, E. S., & Mulyono, P., 2025).

Pemahaman tentang kebersihan mulut sangat penting bagi pengguna alat *ortodontik* untuk merawat dan menjaga kesehatan gigi mereka secara efektif. Menjaga kebersihan mulut yang baik selama perawatan *ortodontik* sangat penting, karena hal ini memengaruhi keberhasilan perawatan akhir.

Kebiasaan menyikat gigi secara teratur sangat penting bagi anak usia sekolah karena dapat mencegah timbulnya gangguan kesehatan gigi dan mulut, seperti karies maupun bau mulut. Hasil beberapa penelitian terbaru mengungkapkan bahwa perilaku menyikat gigi yang benar mampu meningkatkan kondisi kebersihan gigi serta mulut pada anak-anak (Safriyana, Oktavia, & Nurani, 2022).

Makanan kariogenik adalah zat yang dapat memicu karies, atau kerusakan gigi. Makanan ini biasanya kaya akan gula atau karbohidrat yang dapat difermentasi, yang dapat *dimetabolisme* oleh bakteri mulut menjadi asam.

Perilaku anak-anak sangat dipengaruhi oleh sikap dan dukungan orang tua. Selama masa prasekolah, anak-anak mulai terlibat aktif, mengembangkan regulasi diri, dan menunjukkan preferensi terhadap aktivitas yang menyenangkan.

Ironisnya, meskipun prevalensi penyakit mulut cukup signifikan, masyarakat gagal memanfaatkan layanan kesehatan gigi dan mulut yang ditawarkan oleh pusat kesehatan masyarakat dan praktik dokter gigi independen secara optimal. Metrik yang digunakan untuk mengevaluasi pemanfaatan perawatan kesehatan gigi dan mulut adalah persentase populasi yang mengakses layanan tersebut dalam tahun sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah yang diangkat dalam penelitian ini meliputi pengetahuan, kebersihan gigi dan mulut, perilaku menyikat gigi, konsumsi makanan kariogenik, dukungan orang tua, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan yang berhubungan dengan kejadian karies gigi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengungkap faktor-faktor yang memengaruhi cara menyikat gigi yang kurang baik pada anak serta dampaknya terhadap kesehatan gigi mereka. Karakteristik Responden Berdasarkan rata-rata adalah Jenis Kelamin 24 anak laki-laki (46,2%) dan 28 anak perempuan (53,8%). Sebagian besar berusia 9 tahun, yaitu 44 anak (84,6%), sedangkan sisanya berusia 10 tahun sebanyak 8 anak (15,4%). Kejadian karies gigi 18 anak atau sebesar 34,6%. pengetahuan 18 anak (34,6%) perilaku menyikat gigi sebanyak 18 anak (34,6%), konsumsi makanan kariogenik terdapat 18 anak (34,6%), dukungan orang tua 18 responden atau 34,6%. Pemanfaatan pelayanan kesehatan 18 responden atau 34,6%. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi yang berkontribusi pada tingginya angka karies. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam hubungan dan pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap kesehatan gigi anak-anak. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk mengembangkan program edukasi dan intervensi yang efektif guna mengurangi prevalensi karies gigi pada anak usia sekolah dasar, khususnya di daerah pedesaan seperti Desa SP 1 Loka Jaya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan metode *cross sectional* (potong lintang) yakni pendekatan yang mengevaluasi variabel independen dan dependen secara bersamaan pada saat tertentu. Desain ini bertujuan untuk mengetahui korelasi pengetahuan kebersihan mulut, praktik menyikat gigi, konsumsi makanan kariogenik, dukungan orang tua, dan pemanfaatan layanan kesehatan dengan prevalensi karies gigi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan pengkategorian responden berdasarkan jenis kelamin dan umur yang didapatkan dari data SD Negeri Balin maupun dari responden itu sendiri.

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	N	%
1	Jenis Kelamin		

Laki-Laki	24	46.2
Perempuan	28	53.8
Total	52	100.0
2 Umur		
9 Tahun	44	84.6
10 Tahun	8	15.4
Total	52	100.0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas, menyajikan karekteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan usia. Dari 52 siswa yang menjadi responden, didapat 24 orang (46,2%) adalah laki-laki dan 28 orang (53,8%) adalah perempuan. Sementara itu berdasarkan usia, sebagian besar siswa berusia 9 tahun sebanyak 44 orang (84,6%), dan sisanya 8 orang (15,4%) berusia 10 tahun.

Tabel 2 Hubungan Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas IV Di SD Negeri Balin

Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut	Kejadian Karies Gigi Pada Anak						Total	P Value
	Berat		Sedang		Ringan			
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	0	0.0	0	0.0	17	100.0	17	0.000
Sedang	0	0.0	17	100.0	0	0.0	17	
Rendah	18	100.0	0	0.0	0	0.0	18	
Total	18	34.6	17	32.7	17	32.7	52	

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anak kelas empat tentang kebersihan gigi dan mulut di Sekolah Dasar Negeri Balin menunjukkan rentang yang relatif merata. Tujuh belas responden (32,7%) memiliki pengetahuan tinggi, sementara jumlah yang sama, 17 responden (32,7%), termasuk dalam kategori pengetahuan sedang. Jumlah responden yang sedikit lebih besar, 18 anak (34,6%), menunjukkan pengetahuan rendah.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kejadian karies gigi dengan pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 104.000 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 4 dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.000. Karena nilai p lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05, maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang signifikan secara statistik antara pengetahuan responden tentang kebersihan gigi dan mulut dengan munculnya karies gigi.

Tabel 3 Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas IV Di SD Negeri Balin

Perilaku Menyikat Gigi	Kejadian Karies Gigi Pada Anak						Total	P Value
	Berat		Sedang		Ringan			
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	0	0.0	0	0.0	17	100.0	17	0.000
Sedang	0	0.0	17	100.0	0	0.0	17	
Rendah	18	100.0	0	0.0	0	0.0	18	
Total	18	34.6	17	32.7	17	32.7	52	

Sumber : Data Primer, 2025

Hasil distribusi pada Tabel 3 memperlihatkan bahwa perilaku menyikat gigi anak kelas IV di SD Negeri Balin dengan keluhan karies gigi bervariasi. Dari total 52 responden, sebanyak 17 anak (32,7%) memiliki perilaku menyikat gigi yang tergolong tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian anak sudah memiliki kebiasaan menyikat gigi dengan frekuensi dan cara yang cukup baik. Kemudian, terdapat 17 anak (32,7%) lainnya yang berada pada kategori sedang, artinya mereka sudah melakukan aktivitas menyikat gigi namun belum sepenuhnya konsisten atau masih terdapat kekurangan dalam teknik dan waktu pelaksanaannya. Sementara itu, sebanyak 18 anak (34,6%) memiliki perilaku menyikat gigi yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kejadian karies gigi dengan perilaku menyikat gigi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai *Pearson Chi-Square* sebesar 104.000 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 4, dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.000. Karena nilai *p* lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang signifikan secara statistik antara perilaku menyikat gigi responden dengan munculnya karies gigi.

Tabel 4 Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas IV Di SD Negeri Balin

Konsumsi Makanan Kariogenik	Kejadian Karies Gigi Pada Anak						Total	P Value
	Berat		Sedang		Ringan			
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	0	0.0	0	0.0	18	100.0	18	0.000
Sedang	0	0.0	17	100.0	0	0.0	17	
Rendah	17	100.0	0	0.0	0	0.0	17	

Total	18	34.6	17	32.7	17	32.7	52
--------------	----	------	----	------	----	------	----

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa konsumsi makanan kariogenik pada anak kelas IV di SD Negeri Balin dengan keluhan karies gigi menunjukkan variasi yang hampir merata. Dari total 52 responden, terdapat 18 anak (34,6%) dengan tingkat konsumsi tinggi. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar anak cukup sering mengonsumsi makanan yang dapat memicu terjadinya karies gigi, seperti makanan manis dan lengket.

Selanjutnya, 17 anak (32,7%) tercatat memiliki konsumsi pada kategori sedang, artinya mereka masih cukup sering mengonsumsi makanan kariogenik meskipun tidak setinggi kelompok pertama. Jumlah yang sama juga terlihat pada kategori rendah, yaitu 17 anak (32,7%). Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggunakan uji Chi-Square, dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kejadian karies gigi dengan konsumsi makanan kariogenik. Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Pearson *Chi-Square* sebesar 104.000 dengan derajat kebebasan (df) sebesar 4, dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.000. Karena nilai *p* lebih kecil dari batas signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan yang signifikan secara statistik antara konsumsi makanan kariogenik responden dengan munculnya karies gigi.

Tabel 5 Hubungan Dukungan Orang Tua Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas IV Di SD Negeri Balin

Dukungan Orang Tua	Kejadian Karies Gigi Pada Anak						Total	P Value
	Berat		Sedang		Ringan			
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	0	0.0	0	0.0	17	100.0	17	0.000
Sedang	0	0.0	17	100.0	0	0.0	17	
Rendah	18	100.0	0	0.0	0	0.0	18	
Total	18	34.6	17	32.7	17	32.7	52	

Sumber : Data Primer, 2025

Pada tabel 5.5 ini terlihat bagaimana distribusi dukungan orang tua pada anak kelas IV di SD Negeri Balin. Hasilnya menunjukkan bahwa dukungan orang tua dengan kategori tinggi berjumlah 17 responden atau 32,7%. Jumlah yang sama juga terdapat pada kategori sedang, yaitu 17 responden dengan persentase 32,7%. Sedangkan pada kategori rendah tercatat paling banyak, yakni 18 responden atau 34,6%.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel dukungan orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak. Nilai *Pearson Chi-Square* yang diperoleh adalah sebesar 104.000 dengan

derajat kebebasan (df) 4, dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.000. Karena nilai *p-value* ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara dukungan orang tua dengan kejadian karies gigi pada anak.

Tabel 6 Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas IV Di SD Negeri Balin

Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan	Kejadian Karies Gigi Pada Anak						Total	P Value
	Berat		Sedang		Ringan			
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	17	100.0	0	0.0	0	0.0	17	0.000
Sedang	0	0.0	17	100.0	0	0.0	17	
Rendah	0	0.0	0	0.0	18	100.0	18	
Total	18	34.6	17	32.7	17	32.7	52	

Sumber : Data Primer, 2025

Pada tabel 5.6 ini dapat kita lihat distribusi pemanfaatan pelayanan kesehatan pada anak kelas IV di SD Negeri Balin. Hasilnya menunjukkan bahwa kategori pemanfaatan tinggi berjumlah 17 responden atau 32,7%, sama halnya dengan kategori sedang yang juga berjumlah 17 responden dengan persentase 32,7%. Sementara itu, pemanfaatan pelayanan kesehatan yang rendah justru paling tinggi, yaitu sebanyak 18 responden atau 34,6%.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh informasi bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kejadian karies gigi. Nilai *Pearson Chi-Square* yang diperoleh adalah sebesar 104.000 dengan derajat kebebasan (df) 4, dan nilai signifikansi (*p-value*) sebesar 0.000. Karena nilai *p-value* ini lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($\alpha = 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan yang bermakna secara statistik antara pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kejadian karies gigi.

Pembahasan

Analisis Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV Di SD Negeri Balin Desa SP 1 Loka Jaya Tahun 2025

Chi-Square = 104.000, df = 4, nilai-p = 0,000). Nilai-p di bawah 0,05 menandakan penolakan hipotesis nol (tidak ada hubungan) dan penerimaan hipotesis alternatif (adanya hubungan). Peningkatan pemahaman tentang kebersihan gigi dan mulut berkorelasi dengan penurunan kemungkinan karies gigi. Hasil penelitian ini menguatkan hasil Nurhalisah & Hidayati (2023) yang menunjukkan bahwa pemahaman yang kurang mengenai kebersihan gigi

dan mulut merupakan faktor risiko signifikan karies pada anak usia sekolah dasar. Anak dengan tingkat kesadaran yang kurang dapat menunjukkan ketidakkonsistenan dalam perawatan gigi, seperti jarang menyikat gigi secara memadai, sehingga meningkatkan risiko karies.

Analisis Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV Di SD Negeri Bali Desa SP 1 Loka Jaya Tahun 2025

Chi-Square = 104.000, df = 4, nilai-p = 0,000). Nilai-p di bawah 0,05 menandakan penolakan hipotesis nol dan penerimaan hipotesis alternatif. Perbaikan kebiasaan menyikat gigi responden berkorelasi dengan berkurangnya kemungkinan karies gigi.

Studi ini menguatkan hasil Safriyana *et al.* (2022), yang menunjukkan bahwa menyikat gigi yang konsisten dan tepat sangat penting untuk meningkatkan kebersihan gigi dan kesehatan mulut pada anak-anak. Menyikat gigi yang jarang atau prosedur menyikat gigi yang buruk menyebabkan penumpukan plak dan partikel makanan, yang selanjutnya mengakibatkan pembentukan karies. Oleh karena itu, membangun kebiasaan menyikat gigi sejak usia dini merupakan strategi pencegahan yang sangat efektif.

Analisis Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV Di SD Negeri Balin Desa SP 1 Loka Jaya Tahun 2025

Chi-Square = 104.000, df = 4, nilai-p = 0,000). Nilai-p di bawah 0,05 menandakan penolakan hipotesis nol dan penerimaan hipotesis alternatif. Peningkatan konsumsi makanan kariogenik oleh responden berkorelasi dengan peningkatan probabilitas karies gigi.

Hasil ini sesuai dengan temuan Wowor *et al.* (2024), yang menunjukkan bahwa makanan kariogenik mudah menempel pada permukaan gigi, sehingga berpotensi memicu karies. Oleh karena itu, pengaturan pola konsumsi makanan kariogenik sangat penting untuk mencegah karies gigi pada anak-anak.

Analisis Hubungan Dukungan Orang Tua Terhadap Kejadian Karies Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV Di SD Negeri Balin Desa SP 1 Loka Jaya Tahun 2025

Chi-Square = 104.000, df = 4, nilai-p = 0,000). Nilai-p di bawah 0,05 menandakan penolakan hipotesis nol dan penerimaan hipotesis alternatif. Peningkatan dukungan orang tua berkorelasi dengan penurunan kejadian karies gigi pada anak.

Temuan penelitian ini sesuai dengan penelitian Yulianti *et al.* (2025), yang menggarisbawahi pentingnya keterlibatan aktif orang tua dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak. Keterlibatan ini dapat diwujudkan dalam bentuk bimbingan, pemahaman, teladan, dan penyediaan sumber daya untuk memfasilitasi perawatan gigi dan mulut, sehingga membantu dalam pencegahan dan penanganan masalah kesehatan gigi anak.

Analisis Hubungan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Terhadap Kejadian Karies Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV Di SD Negeri Bali Desa SP 1 Loka Jaya Tahun 2025

Chi-Square = 104.000, $df = 4$, nilai- $p = 0,000$). Nilai- p di bawah 0,05 menandakan penolakan hipotesis nol dan penerimaan hipotesis alternatif. Peningkatan konsumsi layanan kesehatan berkorelasi dengan penurunan prevalensi karies gigi.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Salpiana dkk. (2024), yang menunjukkan bahwa keterlibatan dengan layanan kedokteran gigi dan kesehatan mulut di Indonesia sangat rendah, meskipun prevalensi penyakit kesehatan mulut yang signifikan. Pengetahuan masyarakat tentang pemeriksaan gigi sangat rendah, sekitar 7% untuk orang dewasa dan sekitar 4% untuk anak-anak. Ini menandakan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pemeriksaan gigi dini tidak memadai. Akibatnya, peningkatan pendidikan dan alokasi perawatan gigi yang adil sangat penting untuk mendorong pemanfaatan layanan kesehatan gigi yang optimal oleh masyarakat.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 52 siswa kelas IV SD Negeri Balin, Desa SP 1 Loka Jaya, diperoleh karakteristik responden sebagai berikut: 24 anak laki-laki (46,2%) dan 28 anak perempuan (53,8%). Sebagian besar berusia 9 tahun, yaitu 44 anak (84,6%), sedangkan sisanya berusia 10 tahun sebanyak 8 anak (15,4%). Berdasarkan pembahasan mengenai hubungan pengetahuan, perilaku menyikat gigi, konsumsi makanan kariogenik, dukungan orang tua, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kejadian karies gigi pada siswa kelas IV, maka dapat disimpulkan secara rinci sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian karies gigi pada anak. Analisis bivariat menunjukkan nilai Pearson Chi-Square sebesar 104.000 dengan derajat kebebasan (df) 4 dan nilai $p = 0.000$ (< 0.05). Hal ini mengindikasikan bahwa anak dengan pengetahuan yang baik cenderung memiliki risiko karies gigi yang lebih rendah dibandingkan dengan anak yang memiliki pengetahuan rendah.
2. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara perilaku menyikat gigi dengan kejadian karies gigi. Nilai Pearson Chi-Square sebesar 104.000, df 4, dan $p = 0.000$ menunjukkan bahwa anak yang memiliki perilaku menyikat gigi yang baik dan teratur memiliki kemungkinan lebih kecil mengalami karies gigi dibandingkan dengan anak yang perilaku menyikat giginya kurang baik.
3. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara konsumsi makanan kariogenik dengan kejadian karies gigi. Dengan nilai Pearson Chi-Square 104.000, df 4, dan $p = 0.000$, penelitian ini menunjukkan bahwa anak yang sering mengonsumsi makanan manis dan lengket memiliki risiko karies gigi yang lebih tinggi.
4. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara dukungan orang tua dengan kejadian karies gigi. Nilai Pearson Chi-Square 104.000, df 4, dan $p = 0.000$ mengindikasikan bahwa anak yang mendapatkan dukungan orang tua yang baik cenderung memiliki risiko karies gigi yang lebih rendah.
5. Terdapat hubungan yang sangat signifikan antara Pemanfaatan pelayanan kesehatan dengan kejadian karies gigi. Dengan nilai Pearson Chi-Square 104.000, df 4, dan $p =$

0.000, anak yang rutin memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi memiliki kemungkinan lebih kecil mengalami karies gigi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa faktor pengetahuan, perilaku menyikat gigi, konsumsi makanan kariogenik, dukungan orang tua, dan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi secara bersama-sama berperan penting dalam menentukan kejadian karies gigi pada anak kelas IV di SD Negeri Balin.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiani, G., & Anggreny, D. E. (2024). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dan Pola Makan Terhadap Karies Gigi Di Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Nagaswidak. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (Jkgm)*.
- Ilmia, S. (2025). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Anak Prasekolah Di Tk Tarbiatussalam 2 Desa Tejoasri Kecamatan Laren Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kesehatan Medika Nusantara*.
- Julianti, R., Dharma, M., Erdaliza, A. D., Fahmi, F., & Laila, A. (2025). *Gigi Dan Mulut. Tutorial*. University Of Riau: Riau.
- Jupriyanto, M., Masrizal, M., & Markolinda, Y. (2023). Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Karies Gigi Molar Pada Anak Sd Di Bengkulu Selatan. *Jurnal Kesehatan Medika Sainika*.
- Karimaliana, K., Sari, M., Syafitri, Y., Ginting, I. A., Shafira, A., & Widodo, M. A. (2025). Optimalisasi Di Era Digital Melalui Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Urung Pane. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhalisah, A. R., & Hidayati, S. (2023). Pengetahuan Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawat*
- Safriyana, B. I. N., Oktavia, D. M. ., & Nurani, A. . (2022). Sosialisasi Cara Merawat Dan Menyikat Gigi Dengan Benar Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Ungga, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan Ipa*, 5(3), 269–272. <https://doi.org/10.29303/Jpmpi>.
- Salpiana, S., Oktavia, D. M., & Nurani, A. (2024). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Indonesia. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*.
- Tahir, E. S., & Mulyono, P. (2025). Penyuluhan Perawatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Remaja. *Jurnal Pelayanan Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*.
- Wowor, V. N., Wahyuni, R., & Rokot, G. F. (2024). Hubungan Konsumsi Makanan Kariogenik Dan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Wori. *E-Gigi*.
- Yulianti, E., Prabandari, Z. A., Wahyuningtyas, A., & Komalasari, M. D. (2025). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu*.